

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Penyakit akibat kerja menjadi hal yang paling dikhawatirkan oleh para pekerja. Penyakit akibat kerja merupakan gangguan kesehatan baik jasmani maupun rohani yang ditimbulkan akibat aktivitas kerja. Seluruh bagian tubuh dapat terkena dampak akibat aktivitas kerja, salah satunya yaitu tangan. Masalah yang ditimbulkan akibat aktivitas yang berlebihan pada tangan menjadi faktor risiko terjadinya gangguan kerja.<sup>1</sup> Berkaitan dengan ini, Allah telah berfirman dalam Surat Al Baqarah ayat 286.



“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

Salah satu gangguan kerja pada tangan yang sering muncul adalah *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS). CTS merupakan penyakit akibat kerusakan nervus medianus di dalam terowongan karpal yang menyempit di bawah ligamentum transversum karpal (fleksor retinakulum).<sup>2,3</sup> Pasien dengan CTS memiliki gejala yang bervariasi, mulai dari mati rasa dan kesemutan di jari dan telapak tangan terutama malam hari, penurunan cengkraman kekuatan, sensasi jari bengkak, hingga kesulitan membedakan dingin dan panas.<sup>3</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Harsono (1995), prevalensi kejadian CTS dalam masalah kerja di Indonesia sendiri belum diketahui karena belum adanya survei yang dilakukan. Namun pada penelitian yang dilakukan pada populasi dengan pekerjaan beresiko tinggi, didapatkan prevalensi CTS sebesar 5,6% sampai dengan 15%.<sup>4</sup> Menurut data diatas maka peneliti melakukan studi pendahuluan tentang faktor risiko *carpal tunnel syndrome*. Studi pendahuluan dilakukan di Desa Sidogemah Kabupaten Demak.

Desa Sidogemah merupakan daerah pesisir dimana hampir seluruh warganya memanfaatkan kondisi geografis dalam kegiatan sehari-hari, termasuk dalam urusan mencuci pakaian. Hampir seluruh masyarakat yang mencuci pakaian secara manual menggunakan tangan. Gerakan mengucek saat mencuci pakaian menyebabkan stress pada jaringan di sekitar terowongan karpal yang apabila berlangsung terus menerus akan menyebabkan kerusakan nervus medianus.<sup>3</sup> Selain itu berat beban juga mempengaruhi munculnya gangguan kerja, dalam kasus ini adalah banyaknya pakaian yang harus mereka cuci. Hal tersebut di atas yang diduga dapat menjadi pemicu terjadinya CTS.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Gerakan Repetitif dan Berat Beban saat Mencuci Pakaian dengan Kejadian *Carpal Tunnel Syndrome*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat adalah:

- a. Bagaimana hubungan gerakan repetitif dengan kejadian CTS?
- b. Bagaimana hubungan berat beban dengan kejadian CTS?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan gerakan repetitif dan berat beban saat mencuci pakaian dengan kejadian *carpal tunnel syndrome*.

- b. Tujuan Khusus
  1. Mendiskripsikan gerakan repetitif saat mencuci pakaian
  2. Mendiskripsikan berat beban saat mencuci pakaian
  3. Mendiskripsikan kejadian *carpal tunnel syndrome*

4. Menganalisis hubungan gerakan repetitif saat mencuci pakaian dengan kejadian *carpal tunnel syndrome*
5. Menganalisis hubungan berat beban saat mencuci pakaian dengan kejadian *carpal tunnel syndrome*

#### 1.4 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul	Variabel	Desain Studi	Hasil
1	Cris Purwandari Mulyawati Agustin (2014)	Hubungan Masa Kerja dan Sikap Kerja dengan Kejadian Sindrom Karpal pada Pembatik CV. Pusaka Beruang Lasem <sup>17</sup>	Variabel bebas: Masa kerja, Sikap kerja  Variabel terikat: Kejadian Sindrom Karpal	<i>Cross sectional</i>	Terdapat hubungan antara masa kerja, sikap kerja dengan kejadian Sindrom Karpal
2	Zimamul Fikri (2015)	Faktor Risiko Kejadian <i>Carpal Tunnel Syndrome</i> pada Pengrajin Tenun ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) di Pekalongan <sup>16</sup>	Variabel Bebas: Usia, Lama Kerja, Masa kerja, Beban Kerja, dan Frekuensi Gerakan  Variabel Terikat: Kejadian CTS	<i>Cross sectional</i>	Terdapat hubungan antara usia, jenis kelamin, lama kerja, masa kerja, beban kerja, gerakan repetitif dengan kejadian CTS
3	Bambang Suherman (2012)	Beberapa Faktor Kerja yang Berhubungan dengan Kejadian <i>Carpal Tunnel Syndrome</i> (CTS) pada Petugas Rental Komputer, Kelurahan Kahuripan, Kota Tasikmalaya <sup>20</sup>	Variabel Bebas: Masa Kerja, Lama Kerja, Umur, Posisi Tangan saat Mengetik  Variabel Terikat: Kejadian CTS	<i>Cross sectional</i>	Terdapat hubungan antara masa kerja, lama kerja, umur, posisi tangan saat mengetik dengan kejadian CTS

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut adalah pada variabel bebas yang diteliti. Pada judul yang kami ajukan menggunakan variabel bebas gerakan repetitif dan berat beban. Jenis aktifitas responden juga berbeda, yaitu kegiatan mencuci pakaian. Lokasi penelitian juga berbeda, yaitu berlokasi di Desa Sidogemah Kabupaten Demak.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### a. Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan kepada masyarakat tentang dampak yang ditimbulkan akibat kebiasaan mencuci pakaian yang berlebihan sehingga masyarakat lebih memperhatikan lagi terkait kebiasaan mencuci pakaian yang benar.

### b. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan tambahan informasi dalam bidang ilmu kedokteran khususnya kesehatan saraf yang dapat dijadikan referensi untuk diadakan penelitian selanjutnya serta memberikan informasi bagi para pembaca.

### c. Bagi Peneliti

Sarana penerapan dan pengembangan ilmu yang telah dipelajari dalam perkuliahan sehingga menambah pengetahuan khususnya mengenai *carpal tunnel syndrome*.

